

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENGHASILAN PETANI IKAN

Sri Widodo^{*)}

Abstract

This study aims to determine influence of working capital and credit to incomes, in the subdistrict of Turi Sleman regency. The number of samples are 30 farmers. Results are workingcapital and credit have because $p \text{ value} < 5\%$ positively impact to income of fish farmers this is indicated by the value calculated for t 2.447 to 18.667 for capital and credit, and the simultaneous testing is also known that there was a significant influence of variable capital and credit to the income farmers, indicated by the F value of 622.869 with $\text{tarafsignifikansi } 5\%$. The influence of working capital and credit to income of 78.5% and the rest influenced by other variables outside of research.

Keywords: Credit, Capital, Earnings

Latar Belakang

Di Indonesia, permasalahan akuntabilitas publik menjadi sangat penting sejak dilaksanakannya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu sejak Januari 2001. Salah satu tujuan utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal tersebut adalah untuk menciptakan *good governance*, yaitu pemerintahan yang baik yang ditandai dengan adanya transparansi, akuntabilitas publik, partisipasi, efisiensi dan efektivitas, serta penegakan hukum. Otonomi daerah tersebut berdampak pada berbagai aspek, baik aspek politik, hukum, dan sosial, maupun aspek akuntansi dan manajemen keuangan

^{*)} Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

negara lain berbeda beda sesuai dengan derajat / kualitas industri yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan perekonomian yang ada, dibutuhkan peran pemerintah dengan pemberian program program yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan petani. Program program tersebut antara lain

- a) Memberikan beberapa fasilitas perkreditan atau pinjaman dengan bunga lunak.
- b) Memberikan kemudahan dan memperluas pemasaran hasil produksi.
- c) Memberikan pembinaan dan keahlian teknologi.

Pemberian program kredit dengan perantara bank bertujuan untuk menambahkan modal para petani agar mereka dapat memperluas usaha mereka. Namun yang terjadi para petani kurang begitu mengetahui dengan adanya program tersebut karena kurangnya informasi. Selain itu prosedur yang rumit membuat mereka enggan untuk meminjam dan mereka juga berfikir hanya buang- buang waktu saja.

Dari pihak petani juga mempunyai kelemahan, seringkali para petani tidak menyadarinya. Kelemahan tersebut antara lain :

- a) Para petani tidak dapat menginvestasikan modal yang mereka miliki secara efektif dan efisien.
- b) Para petani tidak mampu dalam penyusunan laporan keuangan yang standar.

Pada dasarnya sukses dan berkembangnya sektor pertanian tergantung cara para petani mengelola usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit modal kerja terhadap penghasilan petani ikan di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Dengan menguji pengaruh pemberian kredit modal kerja terhadap penghasilan petani ikan diharapkan petani dapat

mempergunakan investasi yang ada semaksimal dan sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh juga maksimal.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh kredit terhadap penghasilan petani ikan di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?
2. Apakah pemberian kredit modal kerja pada Petani ikan menguntungkan?
3. Apakah dengan pemberian kredit produk yang dihasilkan akan bertambah?

Kajian Teori dan Hipotesis

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *Credere* dalam bahas latin yang artinya percaya. Dengan kata lain apabila seseorang memperoleh kredit atau melakukan peminjaman, maka orang tersebut memperoleh kepercayaan. Begitu pula dengan kreditur dengan memberikan kredit maka, kreditur memberikan kepercayaan kepada peminjam bahwa uang yang kreditur pinjamkan pasti akan dikembalikan. Pengertian kreditur menurut Undang Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan hal itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mengajukan pihak peminjam melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang (Thomas, 2003).

Dari pengertian kredit diatas maka dapat dilihat bahwa dalam pemberian kredit tidak dapat lepas dari unsur unsur yang terkandung didalamnya.

*Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan*

Adapun unsur-unsur yang terkandung didalamnya sebagai berikut :

1). Kepercayaan

Suatu unsur atau keyakinan kreditur (pemberi kredit) bahwa suatu saat prestasi (uang, jasa, barang) yang diberikan akan diterimanya kembali di masa yang akan datang sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

2). Kesepakatan

Dapat berupa perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (kreditur dan debitur) dan telah menandatangani hak dan kewajiban masing masing. Pada umumnya perjanjian yang dibuat adalah perjanjian tertulis dan bermeterai.

3). Jangka Waktu

Masa yang diberikan kreditur kepada debitur untuk mengembalikan pinjaman yang sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

4). Resiko

Dengan adanya tenggang waktu yang telah disepakati untuk mengembalikan pinjaman yang akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pinjaman kredit sehingga resiko tidak terbayarnya hutang tersebut akan ditanggung oleh kreditur.

5). Balas Jasa

Memberikan keuntungan atas pembayaran kredit atau jasa yang berupa bunga. Diharapkan bunga tersebut dapat diterima sepenuhnya dengan tidak ada resiko.

Fungsi dan Tujuan Kredit

Fungsi dari pemberian kredit antara lain sebagai berikut :

1) Untuk meningkatkan daya guna uang : dengan cara meminjamkan uang

secara langsung atau melalui lembaga lembaga keuangan kepada pengrajin atau pengusaha untuk meningkatkan produksi atau usahanya.

- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna dan peredaran uang : melalui penjualan kredit maupun dengan memberi barang barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Selain itu dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut meningkat.
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi, kredit berperan sebagai : pengendali inflasi, peningkatan ekspor, dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
- 5) Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan : dengan adanya kredit dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyekproyek baru. Sehingga dapat menampung tenaga kerja, dan akan meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 6) Dengan adanya kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
- 7) Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Jenis Jenis Kredit

Kredit yang dilakukan kepada masyarakat ada beberapa macam antara lain :

- 1). Dilihat dari sudut kegunaannya

Ada dua macam yakni :

- a. Kredit Investor

Kredit ini diberikan kepada perorangan atau perusahaan untuk melakukan Investasi atau penanaman modal.

- b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga proses produksi dan operasional perusahaan dapat

*Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan*

berjalan dengan lancar baik peningkatan kualitas maupun kuantitas. Selain macam-macam kredit di atas ada beberapa bentuk kredit yang diberikan untuk pengusaha golongan ekonomi lemah antara lain sebagai berikut :

1. Kredit Candak Kulak

Kredit yang diberikan kepada pedagang dengan jangka waktu tiga bulan dengan bunga 1% sebulan.

2. Kredit Mini

Kredit yang diberikan untuk usaha kecil di pedesaan, misalnya petani, pedagang, perajin, dan buruh dengan jangka waktu maksimum tiga bulan dan bunga 1 % sebulan harus ada jaminan kredit.

3. Kredit Midi

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang dulunya memakai kredit mini.

4. Kredit atas dasar kekayaan

Kredit yang diberikan kepada golongan ekonomi lemah tetapi tetap memperhatikan tambahan jaminan yang tersedia.

5. Dan kredit lainnya((Thomas,2003)

Dalam pemberian kredit akan berpengaruh secara langsung terhadap modal. Modal kerja dapat dikelompokkan menjadi beberapa konsep yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar kembali ke bentuk semula. Dana yang tertanam didalamnya akan dapat kembali lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, dan sering juga modal kerja menurut konsep kuantitatif disebut Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*).

*Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan*

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja konsep kualitatif didasarkan pada besar kecilnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dana aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan. Sebagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan agar terjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dan aktiva lancar yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar atau sering juga disebut Modal Kerja Neto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Modal kerja itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Modal kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha

2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja juga tergantung pada dua faktor yaitu :

- Periode putaran atau periode berikutnya modal kerja.
- Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya .

Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut fiskal yang dimaksudkan dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk hal-hal berikut:

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gartifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang.
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
- c. Laba usaha.
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk hal-hal dibawah ini:
 - 1) Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan,

persekutuan dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.

- 2) Keuntungan yang diperoleh perseroan, persekutuan dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota.
 - 3) Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau pengambilalihan usaha.
 - 4) Keuntungan karena pengalihan harta karena hibah, bantuan atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, dan badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungannya dengan usaha, pekerjaan kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
 - f. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan, karena jaminan pengembalian utang.
 - g. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
 - h. Royalty
 - i. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
 - j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
 - e. Keuntungan karena pembebasan utang, *kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.*
 - f. Keuntungan dari selisih kurs mata uang asing.

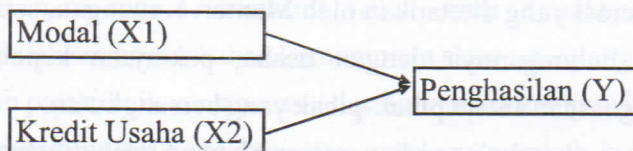
*Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan*

- g. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva tetap.
- h. Premi asuransi.
- i. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggota yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- j. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak. (UU No 36 Tahun 2008)

Hipotesis

Kredit modal kerja berpengaruh terhadap penghasilan petani ikan.

Model Penelitian



Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas (X1) adalah modal dan (X2) adalah kredit usaha dan variabel tergantung (Y) adalah penghasilan. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel tergantung. Variabel tergantung adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas.

*Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan*

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti yang terdiri atas individu, baik terbatas maupun tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani ikan yang ada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sampel yang diambil harus benar benar representatif atau mewakili. Karena jika kurang representatif mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi sesungguhnya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah para petani yang melakukan kredit untuk proses usahanya atau untuk menambah modal usaha. Jumlah sampel yang diambil sebesar 30 sampel.

3. Teknik Pengembalian Sampel

Teknik pengembalian sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *Non Probability Sampling (Non random sampling)*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan pengambilan sampel keputusan. *Judgment Sampling* itu sendiri termasuk dalam *Nonprobability sampling*. Teknik *judgment sampling* digunakan dengan mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan hanya pada para petani yang melakukan pinjaman kredit modal kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Adalah komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan para petani guna untuk mendapatkan data yang kongkret dan relevan.

2. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengambilan data dengan membaca dan memahami artikel. Arikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai dasar dalam pembatasan dan pemecahan masalah.

Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif yaitu analisis penelitian yang menggunakan perhitungan statistik, alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

Persamaan regresi linier berganda (Algifari,2000) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x_1 = Modal

x_2 = Kredit

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5 % . Jika p value < 5 % maka hipotesis awal ditolak, tetapi jika p value > 5 % maka hipotesis awal diterima.

*Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan*

c. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t, sedangkan untuk menguji model regresi digunakan uji F.

1) Uji t

Adalah pengujian variabel- variabel penjelas secara individu yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (x_1, x_2).

Nilai t hitung dapat diperoleh dari rumus: (Sugiyono, 2005)

$$t\text{-hitung} = \frac{(b - B)}{S_b}$$

Nilai t tabel dengan derajat bebas = $n-k$, dan taraf nyata (α).

Keterangan:

B = nilai hipotesis

b = koefisien variabel bebas

S_b = simpangan baku dari variabel

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama.

Nilai F hitung dapat diperoleh dari rumus :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-3)}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Data yang diteliti meliputi besarnya kredit, modal dan Penghasilan. Obyek

penelitian adalah petani yang melakukan pinjaman kredit yang berada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman sebanyak 30 orang petani ikan. Adapun deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kredit Petani

No	Kredit	Dalam Angka
1.	<Rp 5.000.000	14
2.	>Rp 5.000.000 - 10.000.000	12
3.	> Rp 10.000.000 - 15.000.000	3
4.	>Rp 15.000.000	1
	Jumlah	30

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani menggunakan pinjaman kredit dibawah Rp. 5.000.000 sebanyak 14 Orang, diikuti dengan diatas Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 sebanyak 12 orang, selanjutnya diatas 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 sebanyak 3 orang, dan terakhir diatas Rp. 15.000.000 sebanyak 1 orang.

Tabel 2. Jumlah Modal Petani

No	Modal	Jumlah Petani
1	< Rp 10.000.000	16
2	> Rp 10.000.000 - 15.000.000	4
3	> Rp 15.000.000 - 20.000.000	5
4	> Rp 20.000.000 - 25.000.000	3
5	> Rp 25.000.000	2
	Jumlah	30

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa modal kerja petani sebagian besar masih dibawah Rp. 10.000.000 yaitu sebanyak 16 orang, diatas

Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 sebanyak 4 orang, diatas Rp. 15.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000 sebanyak 5 orang, diatas Rp. 20.000.000 sampai dengan Rp. 25.000.000 sebanyak 3 orang, dan diatas Rp. 25.000.000 sebanyak 2 orang.

Tabel 3. Jumlah penghasilan petani

No	Penghasilan	Jumlah Petani
1	< Rp 10.000.000	14
2	Rp 10.000.000 - 15.000.000	10
3	> Rp 15.000.000	6
Jumlah		30

Sumber: data primer, diolah

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa penghasilan petani dibawah Rp. 10.000.000 sebanyak 14 orang, sedangkan penghasilan diatas Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000 sebanyak 10 orang, dan penghasilan diatas Rp. 15.000.000 sebanyak 6 orang.

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi linier Berganda (*multiple regresion*). Adapun modal perasamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Penghasilan

a = Konstanta

$b_1 + b_2$ = Koefisien regresi x_1 dan x_2

x_1 = Modal

x_2 = Kredit

Sri Widodo- Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja
Terhadap Penghasilan Petani Ikan

1. Hasil Uji Hipotesis

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer pada program SPSS 13.0 Terapan. Dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	t hitung	Sig.t
x ₁	0,054	0,027	2,447	0,026
x ₂	0,748	0,049	18,667	0,000
Konstanta = 1021543,33				
F = 622,869				
Sig. F = 0,000				

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel modal (X1) sebesar 2,447 dengan sig 0,026 maka berarti modal berpengaruh terhadap penghasilan petani ikan pada taraf signifikansi 5 %, sedangkan untuk variabel Kredit (X2) nilai t sebesar 18,667 dengan sign 0,000 hal ini menunjukkan bahwa variabel kredit (X) berpengaruh terhadap penghasilan petani ikan. Sedangkan pengujian variabel bebas secara simultan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung (622,869) dengan sig 0,000 maka dapat diartikan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan dari variabel variabel independen (modal, kredit) terhadap variabel terikat (penghasilan) pada taraf signifikasni 5 %.

1. Hasil Uji Model Regresi

Tabel 5. Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.773(a)	.697	.785	571934.49734	1.595

a Predictors: (Constant), kredit, modal

b Dependent Variable: Penghasilan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disusun sebuah persamaan Regresi linier Berganda dengan memasukkan koefisien kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1021543,36 + 0,054x_1 + 0,748x_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan pengaruh masing masing variabel bebas (x_1 dan x_2) dengan variabel terikat (Y).

Koefisien regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

a. Konstanta (a) = 1021543,36

Artinya apabila faktor kredit dan modal mendukung faktor pendapatan maka akan mengalami keuntungan sebesar 1021543,36

b. $b_1 = 0,054$, Artinya apabila modal mengalami peningkatan satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan penghasilan sebesar 0,054 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. $b_2 = 0,748$, Artinya apabila kredit mengalami peningkatan satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan penghasilan sebesar 0,748 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu modal (x_1), kredit (x_2), terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,785 yang menunjukkan bahwa sebesar 78,5 % pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal dan kredit sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1021543,36 + 0,054x_1 + 0,748x_2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa masing-masing koefisien regresi bernilai positif yang berarti variabel modal, dan kredit, berpengaruh positif terhadap penghasilan

2. Dari hasil pengujian statistik individual (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,447 (modal), 18,667 (kredit) < dari p value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal, dan kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan petani, karena p value kredit dan modal < 5 % atau signifikan pada 5 % sehingga apabila modal, dan kredit semakin baik maka penghasilan petani juga akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,785. Hal ini berarti bahwa 78,5% penghasilan petani dipengaruhi oleh besarnya kredit dan modal kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

1. Dalam penggunaan modal kerja hendaknya dilakukan seoptimal mungkin, perlunya pemanfaatan kerjasama antar usaha kecil dengan usaha besar sehingga akan mampu membuka jaminan pasar bagi usaha kecil dengan modal kecil.
2. Dalam pengambilan kredit hendaknya benar-benar digunakan untuk menambah modal usaha jangan disalahgunakan. Selain itu keterlibatan pemerintah (perbankan) sangat dipelukan dalam hal pemberian kredit dengan bunga rendah serta syarat yang ringan bagi usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (2000), *Analisis Regresi* Edisi dua, BPFE, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2006), *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (1998), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiono, (2005), *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfa Beta, Bandung.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni, (2005), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Suyatno, Tomas. Dkk. (2003), *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tirton, (2006), *SPSS 13.0 Terapan*, Andi, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan